



# Analisis Laporan Keuangan PT Waskita Beton Precast Tbk

Novita Kurnia Ayuningtyas<sup>1</sup>, Irana Khristyami<sup>2</sup>, Sri Hermuningsih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Magister Manajemen, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Kota Yogyakarta, Indonesia

**Abstrak:** Laporan Keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan perusahaan perlu dilakukan analisis, hal ini dikarenakan untuk mengetahui perkembangan kondisi keuangan perusahaan. Sehingga dapat dilakukan perbandingan laporan keuangan tahun berjalan dengan tahun dasar. Tujuan tugas ini yaitu mengetahui analisis laporan keuangan pada PT Waskita Beton Precast Tbk. Metode yang digunakan dalam laporan tugas ini yaitu metode analisis deskriptif dan pengumpulan data berupa studi kepustakaan. Berdasarkan data laporan keuangan dan laporan laba rugi perusahaan pada tahun 2022 sampai dengan 2023, menunjukkan kondisi keuangan perusahaan cukup baik karena perusahaan mampu menghasilkan laba pada tahun 2023 jika dilihat dari hasil analisis rasio *probabilitas* serta perusahaan mampu melunasi kewajibannya sehingga perusahaan dalam kondisi liquid.

**Kata Kunci :** Waskita Beton Precast, Analisis Laporan Keuangan, Rasio Keuangan

DOI: <https://doi.org/10.53697/emba.v4i2.2123>

\*Correspondence: Novita Kurnia Ayuningtyas,  
Email: [nayayu67@gmail.com](mailto:nayayu67@gmail.com)

Received: 05-10-2024

Accepted: 13-11-2024

Published: 28-12-2024



**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** Financial Statements are reports that show the financial condition of a company in a certain period. The company's financial statements need to be analyzed, this is because it is to find out the development of the company's financial condition. So that a comparison of the current year's financial statements can be made with the base year. The purpose of this task is to find out the analysis of financial statements at PT Waskita Beton Precast Tbk. The method used in this assignment report is the descriptive analysis method and data collection in the form of a literature study. Based on data from the company's financial statements and income statements for 2022 to 2023, it shows that the company's spatial conditions are quite good because the company is able to generate profits in 2023 when viewed from the results of the probability ratio analysis and the company is able to pay off its obligations so that the company is in a liquid condition

**Keywords:** Waskita Beton Precast, Financial Statement Analysis, Financial Ratio

## Introduction

PT Waskita Beton Precast Tbk merupakan perusahaan yang berkedudukan dibidang kontraktor yang menjalin kerjasama dengan pemerintah Indonesia, sehingga PT Waskita Beton Precast mendirikan beberapa perusahaan untuk menunjang kegiatan usahanya yaitu perusahaan PT Waskita Toll Road, Pt Waskita Realty dan PT Waskita Beton Precast. Oleh sebab itu cita-cita PT Waskita Beton Precast ingin menjadi perusahaan kontruksi terkemuka dengan nilai bisnis yang maksimal dan berkelanjutan seperti fokus menjalankan kegiatan bisnisnya untuk memperoleh keuntungan dan mengukur keefektifan dan efisiensi suatu organisasi dalam memanfaatkan sumberdaya yang dimilikinya.

Kondisi perusahaan dapat diketahui dengan cara menganalisis laporan keuangan pada suatu periode tertentu, sehingga perusahaan akan mengetahui kemampuan dalam membayar kewajibannya, memperoleh laba serta memanfaatkan aset dalam kegiatan operasionalnya. Oleh sebab itu analisis laporan keuangan perusahaan PT Waskita Beton Precast Tbk pada tahun 2022 dan 2023. Laporan keuangan PT Waskita Beton Precast untuk tahun 2022 dan 2023 akan dibahas dan dianalisis dalam analisis ini. Fokus utama dari analisis ini adalah rasio *likuiditas* yang terdiri dari *current ratio* dan *quick ratio*, *ratio aktivitas* yang terdiri dari *rasio perputaran piutang*, *ratio perputaran persediaan* dan *ratio perputaran total aktiva*, *ratio utang*, *Profitabilitas* yang terdiri dari *profit margin*, *return of e Dataquity* dan *return of asset*, yang digunakan dalam analisis ini diperoleh dari laporan keuangan PT Waskita Beton Precast dari tahun 2023 dan 2022.

Menurut (Khoirunnisa, 2024), analisis rasio keuangan adalah cara untuk menilai performa keuangan suatu organisasi dengan membandingkan bagaimana berbagai elemen dalam laporan keuangan berhubungan satu sama lain. Ini memberikan gambaran tentang kesehatan finansial dan efisiensi operasional organisasi sebagai elemen dalam laporan keuangan berhubungan satu sama lain. Ini memberikan gambaran tentang kesehatan finansial dan efisiensi operasional organisasi.

Tujuan analisis rasio keuangan :

1. Mengevaluasi kinerja keuangan untuk memahami seberapa baik atau buruk kinerja keuangan perusahaan
2. Membandingkan performa kinerja keuangan perusahaan dengan strantarisasi industri dalam bersaing
3. Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pajang dan jangka pendeknya
4. Mengukur efisiensi penggunaan sumber daya yang ada pada perusahaa dalam menunjang kegiatan operasional serta memanfaatkan aset perusahaan untuk menghasilkan laba
5. Memberikan informasi bagi pihak internal dan eksternal untuk megambil kebijakan ataupun membuat keputusan investasi, kredit, dan strategi bisnis

Jenis-jenis analisis rasio keuangan

1. Rasio likuiditas mengacu pada kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo dengan memanfaatkan aktiva lancar yang dimiliki. Likuiditas berperan penting dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Ini menjadi indikator bagi perusahaan dalam melunasi utang yang telah jatuh tempo (Kasmir, 2013). Kasmir (2013: 128) menjelaskan bahwa rasio likuiditas mencerminkan ketidakmampuan emiten dalam membayar liabilitas jangka pendek yang telah jatuh tempo. Beberapa penyebab ketidakmampuan perusahaan meliputi: tidak memiliki dana; menunggu pencairan aset dan SSB. Pengukuran rasio likuiditas dilakukan melalui Current Ratio, yang berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek. Rasio CR yang ideal bagi perusahaan adalah 200% (2:1) (Kasmir, 2013: 134). Penelitian oleh Astuti dan Yadnya (2019) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan serupa juga diperoleh oleh

Lubis et al. (2017), yang menyatakan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi berbanding lurus dengan nilai perusahaan, dan sebaliknya (Lubis et al., 2017). Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Awulle et al. (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkaitan dengan penjualan, total aset, serta modal sendiri (Sartono dalam Fatmawati, 2017). Menurut Petronila dan Mukhlisin (2003), profitabilitas mencerminkan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Pengukuran profitabilitas dapat dilakukan dengan beberapa indikator, seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Ang (1997) menyatakan bahwa rasio profitabilitas dan rasio rentabilitas mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya menjadi fokus utama dalam penilaian kinerja perusahaan. Selain sebagai indikator kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kepada penyandang dananya, laba juga berfungsi sebagai elemen dalam menentukan nilai perusahaan. Efektivitas dinilai dengan menghubungkan laba bersih yang didefinisikan dalam berbagai rasio terhadap aset, contohnya rasio profitabilitas. Faktor kedua yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Mahendra et al. (2012) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan aset yang dimiliki.
3. Rasio Utang yaitu rasio yang menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang didanai utang (Munawir 2006:68), dijelaskan juga bahwa rasio utang satu alat analisis yang digunakan untuk menilai proporsi utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total aset atau ekuitasnya. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar perusahaan bergantung pada utang untuk membiayai operasional dan investasi. Interpretasi rasio utang terhadap aset menunjukkan proporsi aset yang dibiayai oleh utang. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan, karena menunjukkan ketergantungan yang lebih besar pada utang. Sedangkan interpretasi rasio utang terhadap ekuitas: menunjukkan seberapa banyak utang yang digunakan untuk membiayai ekuitas. Rasio yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan lebih berisiko, karena lebih banyak utang yang harus dibayar kembali dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki.  
Rasio utang penting untuk analisis keuangan karena memberikan wawasan tentang struktur modal perusahaan. Ini membantu investor dan kreditor dalam menilai risiko dan potensi pengembalian investasi. Rasio utang yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban utangnya, terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil.
4. Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Harahap 2015:306). Interpretasi rasio aktivitas terhadap rasio perputaran aset adalah tinggi rasio ini, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Sebaliknya, rasio yang rendah dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan asetnya secara

optimal. Interpretasi rasio aktivitas terhadap rasio perputaran piutang: Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengumpulkan piutang dengan cepat, yang berarti likuiditas perusahaan baik. Rasio yang rendah dapat menunjukkan masalah dalam pengumpulan piutang. Interpretasi rasio aktivitas terhadap rasio perputaran persediaan: Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjual persediaan dengan cepat, yang berarti manajemen persediaan yang baik. Rasio yang rendah dapat menunjukkan kelebihan persediaan atau penjualan yang lambat. Rasio aktivitas penting untuk analisis kinerja operasional perusahaan. Dengan memahami rasio ini, manajemen dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas. Investor dan kreditor juga menggunakan rasio aktivitas untuk menilai seberapa baik perusahaan mengelola asetnya dan seberapa cepat perusahaan dapat menghasilkan pendapatan dari aset yang dimiliki.

### Methodology

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Sugiyono (2016: 7) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sampel dan populasi penelitian. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menyajikan data berupa angka-angka sebagai hasil penelitiannya dengan data yang diperoleh dari *Annual Report* perusahaan.

Pengumpulan data yang diperoleh yaitu dengan metode studi kepustakaan serta penelitian yang dilakukan lebih mengutamakan penggunaan metode penelitian kuantitatif. Hal ini terlihat dari analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu sehingga hasil dari perhitungan yang dilakukan digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan yang berguna bagi kelangsungan dan kemajuan operasional perusahaan.

### Result and Discussion

Laporan Posisi Keuangan

Uraian Description	2023 (Rp juta) (Rp million)	2022 (Rp juta) (Rp million)	Peningkatan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Selisih (Rp juta) Difference (Rp million)	Persentase Percentage (%)
Aset Asset				
Aset Lancar Current assets	1.678.077	2.234.092	(556.015)	(24,89)
Aset Tidak Lancar Non-Current Assets	2.795.069	3.729.566	(934.497)	(25,06)
Jumlah Aset Total Assets	4.473.145	5.963.658	(1.490.513)	(24,99)
Liabilitas Liabilities				
Liabilitas Jangka Pendek Current liabilities	2.646.049	6.522.490	(3.876.441)	(59,43)
Liabilitas Jangka Panjang Non-Current Liabilities	2.491.591	1.544.376	947.215	61,33
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	5.137.640	8.066.866	(2.929.226)	(36,31)
Ekuitas Equity	(664.494)	(2.103.208)	1.438.714	(68,40)
<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas Total Liabilities and Equity</b>	<b>4.473.145</b>	<b>5.963.658</b>	<b>(1.490.513)</b>	<b>(24,99)</b>

Sumber: Laporan sumber laporan Keuangan PT Waskita Beton Precast Tbk, Data Diolah (2023)

Kasmir (2013) dalam Iskandar, D. & Marsoem, B.S. (2021) mengutarakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang mencerminkan kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Dalam hal ini, rasio likuiditas memberikan informasi sejauh mana kemampuan perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo pada saat ditagih. Dalam melakukan pengukuran likuiditas perusahaan, rasio yang digunakan antara lain:

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar) *Current ratio* merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan untuk membayar kewajiban (utang) jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. **Kasmir (2018)** menyatakan bahwa *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Rasio ini penting untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan. *Current ratio* adalah indikator penting dalam menilai likuiditas dan kesehatan keuangan perusahaan. Berbagai pendapat dari para ahli menunjukkan bahwa rasio ini tidak hanya mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi juga memberikan wawasan tentang pengelolaan aset dan kewajiban perusahaan.

Dalam mengukur *current ratio*, digunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilitas}}$$

Perhitungan *Current Ratio*

Tahun	<i>Current Asset</i>	<i>Current Liabilities</i>	<i>Current Ratio</i>	Standar Industri
2022	2.234.092	6.522.490	0,3	
2023	1.678.077	2.646.049	0,6	1,40

Pada tahun 2023 sebesar 0,6. Hal ini menjelaskan bahwa pada 2023, aset lancar perusahaan mampu membiayai 0,6 untuk setiap 1 kali kewajibannya. Maka dengan hal ini perusahaan menunjukkan bahwa Waskita memiliki tingkat likuiditas yang kurang baik.

b. *Quick Ratio* (ratio cepat)

*Quick ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat membiayai kewajiban (utang) jangka pendeknya dengan menggunakan aset likuid tanpa memasukkan nilai persediaan. **Kasmir (2018)** menjelaskan bahwa *quick ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang dapat segera dicairkan. Rasio ini penting untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan, terutama dalam situasi di mana persediaan tidak dapat dengan cepat dijual. *Quick ratio* adalah indikator penting dalam menilai likuiditas perusahaan,

memberikan gambaran yang lebih realistis tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa bergantung pada penjualan persediaan. Berbagai pendapat dari para ahli menunjukkan bahwa quick ratio adalah alat yang berguna dalam analisis keuangan untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan dan risiko likuiditas.

*Quick ratio* diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktivitas Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Perhitungan Quick Ratio

Tahun	Current Asset	Inventory	Current Liabilities	Quick Ratio	Standar Industri
2022	2.234.092	346.193	6.522.490	0,3	1,36
2023	1.678.007	250.413	2.646.049	0,5	

Sumber: Laporan Keuangan Waskita, Data Diolah (2023)

Berdasarkan perhitungan analisis laporan keuangan diatas, *quick ratio* PT Waskita Beton Precast mengalami kenaikan 0,2 akan tetapi standar industry yang seharusnya di capai yaitu 1,36. Sehingga dapat diketahui bahwa *quick ratio* perusahaan pada tahun 2023 sebesar 0,5. Haal ini menjelaskan bahwa pada 2023, asset lancer perusahaan mampu membiayai 0,5 untuk setiap 1 kali kewajibannya. Maka dengan hal ini perusahaan menunjukan bahwa Waskita memiliki tingkat likuiditas yang kurang baik.

**Ratio Aktivitas**

**a. Ratio perputaran persediaan**

Rasio perputaran persediaan adalah ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam mengelola persediaan mereka. Menurut beberapa ahli, rasio ini menunjukkan berapa kali persediaan dijual dan diganti dalam periode tertentu. Rasio perputaran persediaan penting untuk mengukur likuiditas dan efisiensi operasional perusahaan.

Manfaat menghitung rasio perputaran persediaan antara lain, menjadi indikator kinerja: Rasio ini berfungsi sebagai indikator kinerja utama (KPI) untuk mengelola dan mengembangkan bisnis. yang kedua adalah sebagai alat pengukuran likuiditas, artinya rasio perputaran persediaan memberikan gambaran tentang seberapa likuid aset perusahaan, yang penting bagi investor dan bank. Manfaat yang ketiga adalah sebagai alat ukur untuk Pengambilan Keputusan, artinya rasio perputaran persediaan ini membantu dalam pengambilan keputusan terkait pembelian dan penjualan barang. Penghitungan Ratio Perputaran Persediaan

Tahun	<i>Inventory</i>	<i>revenue</i>	Standar Industri
2022	346.193	2.062.171	5
2023	250.413	1.487.588	

$$\begin{aligned}
 & \text{PERSEDIAAN PERIODE 1} + \text{PERSEDIAAN PERIODE 2} \\
 \text{RATA-RATA PERSEDIAAN} = & \frac{\text{-----}}{2} \\
 & \frac{250.413 + 346.193}{2} \\
 298.303 = & \text{-----}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & \text{PENJUALAN/PENDAPATAN} \\
 \text{RASIO PERPUTARAN PERSEDIAAN} = & \frac{\text{-----}}{\text{RATA-RATA PERSEDIAAN}} \\
 & \frac{1.487.588}{298.303} \\
 5 = & \text{-----}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis diatas perputaran persediaan Waskita selama 5 kali dalam menyediakan persediaan guna memenuhi persediaan pelanggan, sehingga Waskita sudah cukup layak dalam mengelola persediaan untuk mencapai laba perusahaan secara optimal.

b. Rasio perputaran piutang

Rasio perputaran piutang merupakan rasio yang menunjukkan seberapa sering perusahaan mengumpulkan piutang dalam periode tertentu. Rasio ini memberikan gambaran tentang efektivitas perusahaan dalam mengelola kredit yang diberikan kepada pelanggan. Rasio perputaran piutang digunakan juga untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam mengelola piutang yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan seberapa cepat perusahaan dapat mengumpulkan piutang dari pelanggan. Menurut beberapa ahli, rasio ini penting untuk mengukur likuiditas dan efisiensi operasional perusahaan.

Manfaat rasio perputaran piutang adalah membantu perusahaan untuk menilai seberapa cepat mereka dapat mengumpulkan piutang dari pelanggan sehingga dapat dinilai seberapa efisien pengumpulan suatu Perusahaan, rasio ini juga memberikan

gambaran tentang likuiditas perusahaan, yang penting bagi investor dan kreditor, manfaat lain dari rasio perputaran piutang adalah membantu manajemen dalam membuat keputusan terkait kebijakan kredit dan pengelolaan piutang.

Penghitungan rasio perputaran piutang

Tahun	Account <i>Receivable</i>	revenue	Standar Industri
2022	346.193	2.062.171	15
2023	250.413	1.487.588	

$$\begin{aligned}
 & \text{PIUTANG PERIODE 1 + PIUTANG PERIODE 2} \\
 \text{RATA-RATA PIUTANG} = & \frac{\text{PIUTANG PERIODE 1 + PIUTANG PERIODE 2}}{2} \\
 & \frac{809.925 + 833.266}{2} \\
 & \frac{1.643.191}{2} \\
 & 821.595,5 \\
 & \text{PENJUALAN} \\
 \text{RASIO PERPUTARAN PIUTANG} = & \frac{\text{PENJUALAN}}{\text{RATA-RATA PIUTANG}} \\
 & \frac{6.522.490}{821.595,5} \\
 & = 1,8
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis diatas perputaran piutang Waskita selama 1,8 kali sehingga Waskita cekatan dalam mengelola aktiva lancar untuk mendukung kegiatan operasional maka perputaran piutang Waskita sudah memenuhi strandar industri untuk melakukan kegiatan operasional sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

### Rasio Utang

Rasio utang adalah ukuran yang digunakan untuk menilai proporsi utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total aset atau ekuitasnya. Rasio ini penting untuk memahami struktur modal perusahaan dan risiko keuangan yang dihadapi.

Manfaat menghitung rasio utang antara lain, menilai risiko keuangan, artinya rasio utang membantu investor dan kreditor untuk menilai risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Manfaat kedua adalah sebagai pengambilan keputusan investasi, rasio ini memberikan informasi penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Manfaat

ketiga adalah sebagai analisis kinerja perusahaan, rasio ini membantu manajemen dalam menganalisis kinerja perusahaan dan membuat keputusan strategis terkait pembiayaan.

Penghitungan rasio utang

Tahun	Account liability	aktiva	Standar Industri
2022	1.544.376	3.729.566	2,9
2023	2.491.591	2.795.069	

$$\begin{aligned}
 & \text{RASIO UTANG.} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aktiva}} \\
 & \text{RASIO UTANG 2022.} = \frac{1.544.376}{3.729.566} = 0,4 \\
 & \text{RASIO UTANG 2023} = \frac{2.491.591}{2.795.069} = 0,9
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis diatas rasio utang Waskita mengalami kenaikan sebesar 0,5 namun dengan rasio tersebut menunjukkan bahwa Waskita tidak mampu memenuhi kewajiban jangka panjang. Hal ini terlihat bahwa Waskita tidak memenuhi standar industri dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, namun Waskita mampu menjalankan usahanya dengan melakukan kontrak kerja untuk pemerintah Indonesia serta adanya investor agar kegiatan operasional tetap dapat dijalankan dengan baik.

### Profitabilitas

**Profitabilitas** adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasionalnya. Ini mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola pendapatan dan biaya untuk menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja keuangan yang penting, karena memberikan gambaran tentang kesehatan finansial dan potensi pertumbuhan Perusahaan.

Profitabilitas adalah aspek penting dari kinerja keuangan perusahaan yang mencerminkan kemampuannya untuk menghasilkan laba. Dengan menganalisis rasio profitabilitas, manajemen dan pemangku kepentingan dapat mengevaluasi efisiensi operasional dan potensi pertumbuhan Perusahaan yang terdiri dari penghitungan profit margin, Return of Equity, Return of Asset.

- a. Profit Margin

**Profit Margin** adalah ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan yang diperolehnya. Profit margin menunjukkan persentase dari pendapatan yang tersisa setelah semua biaya dan pengeluaran telah dikurangi. Ini merupakan indikator penting dalam analisis kinerja keuangan perusahaan dan memberikan wawasan tentang profitabilitas.

**Manfaat analisis profit margin antara lain** sebagai indikator kinerja artinya profit margin yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengendalikan biaya dan menghasilkan laba yang baik dari pendapatannya, Daya tarik investor, Investor sering menggunakan profit margin untuk mengevaluasi potensi laba perusahaan. Perusahaan dengan profit margin yang tinggi cenderung lebih menarik bagi investor. Perbandingan industri artinya profit margin dapat digunakan untuk membandingkan kinerja perusahaan dengan pesaing dalam industri yang sama, memberikan gambaran tentang posisi relatif perusahaan di pasar. Analisis tren artinya mengamati perubahan profit margin dari waktu ke waktu dapat membantu manajemen dalam mengevaluasi strategi bisnis dan membuat keputusan yang lebih baik.

Sedangkan untuk menghitung profit margin menggunakan rumus :

$$\text{PROFIT MARGIN} = \frac{\text{LABA BERSIH SETELAH PAJAK}}{\text{PENJUALAN /PENDAPATAN}} \times 100\%$$

**Perhitungan Gross Profit Margin**

Tahun	Gross Profit	Sales	Gross Profit Margin	Standar Industri
2022	304.225	2.062.171	14,7%	
2023	229.001	1.487.588	15,4%	30%

Sumber: Laporan Keuangan Waskita, Data Diolah (2023)

Perhitungan *gross profit margin* dilakukan dengan membagi jumlah laba kotor dengan penjualan (pendapatan usaha) yang dihasilkan oleh perusahaan. Sebagai contoh, pada tahun 2023, *gross profit margin* PT Waskita Beton Precast Tbk dihitung dengan membagi laba kotor senilai Rp229.001 dengan penjualannya senilai Rp1.487.588 sehingga menghasilkan angka 15,4%.

Dari tabel di atas diperoleh hasil bahwa *gross profit margin* PT Waskita Beton Precast Tbk menunjukkan peningkatan dari sebelumnya sebesar 0,7% di tahun 2022 menjadi 15,4% di tahun 2023. Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil meningkatkan profitabilitas dari penjualan. Sebelumnya, dengan profit margin yang lebih rendah (14,7%), perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam menghasilkan laba dari pendapatan yang diperoleh. Dengan *gross*

profit margin yang mencapai 15,4%, perusahaan sekarang dapat mempertahankan lebih banyak laba dari setiap unit produk yang dijual setelah mengurangi biaya langsung produksi. Peningkatan profit margin ini bisa juga mencerminkan upaya perusahaan dalam mengendalikan biaya produksi. Ini bisa meliputi pengurangan biaya bahan baku, efisiensi dalam proses produksi, atau pengurangan biaya operasional lainnya.

b. Return Of Equity

Return on equity yaitu rasio yang dapat menjadi indikator untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam rangka menghasilkan keuntungan berdasarkan modal perusahaan yang diinvestasikan. Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$ROE = \frac{\text{LABA BERSIH SETELAH PAJAK}}{\text{TOTAL EKUITAS}} \times 100\%$$

Tahun	Net income	Equity	Return On Equity	Standar Industri
2022	675.770	2.103.208	32,1%	
2023	6.300	664.494	0,09%	41,3%

Sumber: Laporan Keuangan Waskita, Data Diolah (2023)

Return on equity perusahaan diperoleh dari laba bersih dibagi dengan total ekuitas yang dimiliki. Sebagai gambaran, pada tahun 2022 return on equity PT Waskita Beton Precast Tbk dihitung dengan membagi laba bersih tahun 2022 senilai Rp675.770 dengan total ekuitas senilai Rp2.103.208 sehingga diperoleh hasil 32,1%. Semakin tinggi nilai return on equity perusahaan, semakin efisien penggunaan modal sendiri perusahaan.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai return on equity perusahaan mengalami penurunan tajam pada tahun 2023 menjadi 0,09% dari sebelumnya 32,1% pada tahun 2022. Kondisi disebabkan karena laba bersih perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2023. Hal ini bisa juga disebabkan oleh penurunan dalam permintaan untuk produk beton precast dan proyek konstruksi dapat mempengaruhi pendapatan.

c. Return Of Asset

*Return on asset* dijadikan sebagai alat untuk meninjau sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. Pengukuran *return on asset* dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut

Rumus penghitungannya adalah

$$ROA = \frac{\text{LABA BERSIH SETELAH PAJAK}}{\text{TOTAL AKTIVA}} \times 100\%$$

Tahun	Net income	Total aset	Return On Asset	Standar Industri
2022	675.770	2.234.092	30,2%	
2023	6.300	1.678.077	0,3%	12,3 %

Sumber: Laporan Keuangan Waskita, Data Diolah (2023)

Perhitungan *return on asset* dilakukan dengan membandingkan laba bersih yang dihasilkan dengan jumlah aset total yang dimiliki perusahaan. Sebagai contoh, *return on asset* PT Waskita beton Precast pada tahun 2022 yakni sebesar 30,2% diperoleh dari laba bersih perusahaan senilai Rp675.770 dibagi dengan aset total yang dimiliki sebesar Rp2.234.092. Semakin tinggi *return on asset*, semakin efisien aset yang dimiliki. Artinya, semakin baik pula kinerja sebuah perusahaan.

Tabel diatas menunjukkan *return on asset* Waskita pada tahun 2022 yakni 30,2% yang mengalami penurunan ekstrem pada tahun 2023 menjadi 0,3%. Turunnya rasio terjadi akibat penurunan tajam laba bersih pada tahun 2023. Penurunan signifikan Return on Asset (ROA) PT Waskita Beton Precast dari 30,2% pada tahun 2022 menjadi 0,3% pada tahun 2023 dapat dijelaskan melalui beberapa faktor utama yang berkontribusi terhadap penurunan laba bersih. Faktor-faktor tersebut antara lain penurunan permintaan untuk produk beton precast akibat kondisi pasar yang tidak menguntungkan dapat menyebabkan penurunan pendapatan. Hal ini berimbas pada laba bersih yang lebih rendah, banyak proyek konstruksi yang mungkin tertunda atau dibatalkan, mengurangi aliran pendapatan yang diharapkan, meskipun pendapatan menurun namun biaya produksi dan operasional tetap tinggi yang mengakibatkan margin laba menyusut. Pandemi covid juga bisa menjadi factor eksternal yang menyebabkan gangguan signifikan dalam industri konstruksi, yang dapat mempengaruhi pendapatan dan laba bersih perusahaan, meningkatnya persaingan di sektor beton precast dapat mempengaruhi pangsa pasar dan margin keuntungan, yang berkontribusi pada penurunan laba bersih.

## Conclusion

Berdasarkan analisis keuangan PT Waskita Beton Precast Tbk untuk tahun 2022 dan 2023, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan, antara lain :Gross Profit Margin mengalami peningkatan yang signifikan dari 0,7% di tahun 2022 menjadi 15,4% di tahun 2023. Meskipun ini menunjukkan perbaikan dalam efisiensi produksi dan pengendalian biaya, ada indikasi bahwa ini mungkin tidak cukup untuk mengimbangi penurunan laba bersih yang lebih besar. Return on Equity (ROE) mengalami penurunan tajam dari 32,1% pada tahun 2022 menjadi 0,09% pada tahun 2023, menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba yang memadai bagi pemegang saham. Return on Asset (ROA) juga menurun drastis dari 30,2% menjadi 0,3%, yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memanfaatkan asetnya secara efektif untuk menghasilkan laba. Perusahaan mampu memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menyediakan persediaan serta perputaran piutang dilaksanakan dengan lancar dan sudah memenuhi standar industri. Rasio Utang pada tahun 2022 maupun 2023 menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka panjangnya.

## Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, serta kesimpulan yang diambil, terdapat beberapa saran penting yang dapat diberikan untuk PT Waskita Beton Precast. Salah satu saran utama adalah perlunya komunikasi yang efektif dalam mengatur strategi yang digunakan untuk mengelola aktiva perusahaan dalam kegiatan operasional. Hal ini sangat penting agar perusahaan dapat memperoleh laba yang optimal, sehingga dari keuntungan tersebut, perusahaan dapat memenuhi kewajibannya selama satu periode berjalan.

Komunikasi yang baik antar tim dan departemen di dalam perusahaan akan menciptakan sinergi yang kuat. Misalnya, tim keuangan perlu berkomunikasi secara intensif dengan tim operasional untuk memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil dalam pengelolaan aktiva tidak hanya menguntungkan dalam jangka pendek, tetapi juga berkelanjutan dalam jangka panjang. Dengan adanya komunikasi yang terjalin dengan baik, informasi mengenai kondisi keuangan dan operasional perusahaan dapat disampaikan secara transparan, sehingga setiap pihak memiliki pemahaman yang sama mengenai tujuan dan strategi yang akan dijalankan.

Fokus pada pertumbuhan setiap periode dalam melaksanakan kegiatan operasional adalah langkah strategis yang harus diambil oleh PT Waskita. Dalam hal ini, perusahaan perlu menetapkan indikator kinerja yang jelas dan terukur untuk setiap periode. Contohnya, perusahaan dapat menetapkan target pertumbuhan laba bersih sebesar 10% per tahun. Dengan adanya target ini, seluruh tim akan lebih termotivasi untuk bekerja keras dalam mencapai tujuan tersebut. Selain itu, perusahaan juga perlu melakukan evaluasi secara berkala untuk melihat sejauh mana progres yang telah dicapai. Jika terdapat kendala, perusahaan harus segera melakukan penyesuaian strategi agar tetap berada di jalur yang benar.

Restrukturisasi kewajiban merupakan langkah penting yang dapat dilakukan untuk meningkatkan arus perputaran kas perusahaan. Dalam konteks ini, penagihan piutang menjadi salah satu fokus utama. PT Waskita perlu mengimplementasikan sistem penagihan

yang lebih efisien, misalnya dengan menggunakan teknologi untuk memantau dan mengelola piutang. Dengan adanya sistem yang baik, perusahaan dapat mengurangi waktu tunggu untuk menerima pembayaran dari klien, sehingga arus kas perusahaan menjadi lebih lancar. Sebagai contoh, perusahaan dapat menerapkan sistem pengingat otomatis kepada klien yang memiliki piutang jatuh tempo, sehingga mereka lebih terdorong untuk melakukan pembayaran tepat waktu.

Dalam kesimpulannya, untuk mencapai tujuan laba yang optimal, PT Waskita Beton Precast perlu menerapkan strategi komunikasi yang baik, fokus pada pertumbuhan yang terukur, melakukan restrukturisasi kewajiban, dan memanfaatkan kontrak dengan pemerintah sebaik mungkin. Dengan mengintegrasikan semua aspek ini, perusahaan tidak hanya dapat memenuhi kewajibannya tetapi juga menciptakan fondasi yang kuat untuk pertumbuhan di masa depan. Keberhasilan dalam mengelola aktiva dan kewajiban akan berkontribusi pada kesehatan finansial perusahaan, yang pada akhirnya akan membawa PT Waskita menuju kesuksesan yang berkelanjutan.

## References

- Budiman Raymond. (2021). *Rahasia Analisis Fundamental Saham* (Edisi revisi)
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, Pertama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- Khoirunnisa, F. (2024). Evisiensi Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntan Publik*, 2(1).
- Raymond Budiman. (2019). Analisis Rasio Keuangan Pt Tempo Scan Pacific Tbk Terhadap Kinerja Perusahaan Periode 2017 – 2021. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://eprints.pknstan.ac.id/412/5/06>. Bab II\_Arya Wibisono\_1302190313.pdf
- Shintia, N. (2017). Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Terhadap Asset Dan Equity Pada Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2012 - 2015. *At-Tadbir: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1(1), 41–63. <https://doi.org/10.31602/atd.v1i1.794>
- Sugiyono. (2019). *Pengertian Metode Penelitian Komparatif*. 47–62.
- Sukma, S., Mulyatini, N., & Herlina, E (2019). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Suatu Studi pada PT. Telkom Indonesia, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 – 2017). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 1(2), 1–23. [oai:oai.jurnal.unigal.ac.id:article/2273](https://oai.oai.jurnal.unigal.ac.id:article/2273)
- Sadiq, M. (2022). Impact of credit, liquidity, and systematic risk on financial structure: comparative investigation from sustainable production. *Environmental Science and Pollution Research*, 29(14), 20963-20975, ISSN 0944-1344, <https://doi.org/10.1007/s11356-021-17276-x>

- Craja, P. (2020). Deep learning for detecting financial statement fraud. *Decision Support Systems*, 139, ISSN 0167-9236, <https://doi.org/10.1016/j.dss.2020.113421>
- Rusdiyanto (2020). The effect of earning per share, debt to equity ratio and return on assets on stock prices: Case study Indonesian. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 26(2), 1-10, ISSN 1087-9595
- Hosaka, T. (2019). Bankruptcy prediction using imaged financial ratios and convolutional neural networks. *Expert Systems with Applications*, 117, 287-299, ISSN 0957-4174, <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2018.09.039>
- Gandhi, P. (2019). Using Annual Report Sentiment as a Proxy for Financial Distress in U.S. Banks. *Journal of Behavioral Finance*, 20(4), 424-436, ISSN 1542-7560, <https://doi.org/10.1080/15427560.2019.1553176>
- Wolde, H. (2019). Late initiation of antenatal care and associated factors among pregnant women in Addis Zemen primary hospital, South Gondar, Ethiopia. *Reproductive Health*, 16(1), ISSN 1742-4755, <https://doi.org/10.1186/s12978-019-0745-2>
- Alexandre, L. (2019). An investigation of migrant entrepreneurs: the case of Syrian refugees in Lebanon. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 25(5), 1147-1164, ISSN 1355-2554, <https://doi.org/10.1108/IJEER-03-2018-0171>
- Rupeika-Apoga, R. (2018). Bank stability: The case of Nordic and non-Nordic banks in Latvia. *International Journal of Economics and Business Administration*, 6(2), 39-55, ISSN 2241-4754, <https://doi.org/10.35808/ijeba/156>
- Linares-Mustarós, S. (2018). Financial performance and distress profiles. From classification according to financial ratios to compositional classification. *Advances in Accounting*, 40, 1-10, ISSN 0882-6110, <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2017.10.003>
- Chang, Y.T. (2017). Efficiency analysis of major cruise lines. *Tourism Management*, 58, 78-88, ISSN 0261-5177, <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2016.10.012>
- Kumar, S. (2016). Financing patterns of SMEs in India during 2006 to 2013—an empirical analysis. *Journal of Small Business and Entrepreneurship*, 28(2), 97-131, ISSN 0827-6331, <https://doi.org/10.1080/08276331.2015.1132513>
- Buckby, S. (2015). An analysis of risk management disclosures: Australian evidence. *Managerial Auditing Journal*, 30(8), 812-869, ISSN 0268-6902, <https://doi.org/10.1108/MAJ-09-2013-0934>